

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP
SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR**

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang)

ARTIKEL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SHUCI SRI OKTAVIA
2013/1303481

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

**Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisisme
Profesional Auditor
(Studi Empiris Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang)**

Oleh :

**Shuci Sri Oktavia
1303481/2013**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode ke 109
September 2017 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2017

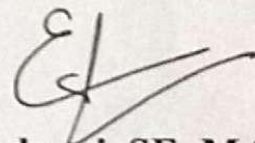
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Charoline Cheisviyanny SE, M.Ak
NIP. 19801019 200604 2 002**

Pembimbing II



**Erly Mulyani, SE, M.Si Ak
NIP. 19781204 200801 2 011**

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang)

Shuci sri oktavia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 45 auditor. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan hipotesis 2 menggunakan analisis independent sampel T-Test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif independensi terhadap skeptisisme profesional auditor, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,275 > 1,69092$ atau $sig < \alpha$ yaitu $0,029 < 0,05$ dengan koefisien regresi (β) bernilai positif yaitu 0,089, sehingga hipotesis pertama di terima. (2) Tidak terdapat perbedaan skeptisisme antara auditor yang berkompeten dengan yang belum berkompeten. dengan nilai Sig sebesar 0.140 dengan Alpha sebesar 0.05, sehingga hipotesis kedua di tolak.

Selanjutnya kepada peneliti yang akan datang, disarankan (1) Mendapatkan data selain menyebarkan kuesioner juga melakukan wawancara, agar bias penggunaan angket kuesioner dapat dihindari. (2) Menambah variabel yang mempengaruhi skeptisisme profesional seorang auditor tidak hanya terbatas pada faktor faktor independensi dan kompetensi

Kata Kunci: Skeptisisme, Independensi Dan Kompetensi.

ABSTRACT

This research aims to know the effect of independence and competency on professional skepticism of auditors. The type of this research is a quantitative research with 45 samples of auditors. The methods of analysis data used simple regression to test hypothesis 1. Independent sample T-test to test hypothesis 2.

The results of this study indicated that: (1) There is a positive influence of independence on professional skepticism of auditor, $t_{count} > t_{table}$ is $2,275 > 1,69092$ or

$\text{sig} < \alpha$ that is $0,029 < 0,05$ with positive regression coefficient (β) is $0,089$, the first hypothesis is received. (2) There is no difference in skepticism between the competent and the incompetent auditors, with a Sig value of 0.140 with Alpha of 0.05 , so the second hypothesis is rejected.

For further researchers, it is advisable (1) To conduct interviews from auditors that the bias of questionnaire usage questionnaires can be avoided. (2) To add other variables that affect the professional skepticism for example ethics, audit situation, and audit risk.

Keyword: skepticism, independence and competency.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi serta media penting yang digunakan oleh para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai macam pihak seperti investor, calon investor, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Audit atas laporan keuangan dilakukan oleh auditor yang berkompoten, objektif dan tidak memihak. Pihak yang menyediakan jasa audit adalah kantor akuntan publik. Untuk memberikan opini yang tepat terhadap sebuah laporan keuangan, seorang auditor harus memiliki sikap skeptisisme untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauhmana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien.

Penelitian (Beasley, 2001 dalam Noviyanti 2008) menemukan bahwa

salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi laporan keuangan adalah rendahnya tingkat skeptisisme profesional audit. Berdasarkan penelitian ini, dari 45 kasus kecurangan dalam laporan keuangan, 24 kasus (60%) diantaranya terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat skeptisisme profesional yang memadai.

Menurut Loebbeck, et al (1984) dalam Silalahi (2013) ada beberapa faktor yang memepengaruhi skeptisisme profesional auditor yaitu independensi, pengalaman, situasi audit, kompetensi dan profesional auditor.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Handayani dkk (2015) tentang pengaruh independensi auditor dan kompetensi auditor pada skeptisisme profesional auditor dan implikasinya terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan variabel independennya yaitu independensi dan kompetensi.

Penelitian ini berusaha memberikan bukti lagi mengenai pengaruh independensi dan kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor dengan sampel auditor di KAP di Kota Padang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana independensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor ?
2. Sejauhmana perbedaan pengaruh auditor yang berkompeten dengan auditor yang belum berkompeten terhadap skeptisisme profesional auditor?

BAB II

KAJIAN TEORI, KERENGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Teori Disonasi Kognitif

Robbins dan Judge (2008) mengungkapkan teori ketidaksesuaian kognitif dapat membantu dalam memprediksi kecenderungan perubahan sikap maupun perilaku auditor dalam melakukan penugasan audit. Auditor dalam penugasannya, dituntut untuk mengambil sikap yang berlawanan dengan sikap pribadi mereka, sehingga membuat auditor cenderung mengubah sikap mereka agar selaras dengan perilaku yang seharusnya dilakukannya.

Apabila seorang auditor memiliki hubungan pertemanan dengan klien, tentu saja auditor tersebut akan mengalami suatu tingkat ketidakselarasan kognitif yang tinggi. Mereka akan berusaha menurunkan ketidakselarasan dengan mengubah perilaku mereka menjadi profesional, lebih independensi dan beretika dalam penugasan auditnya.

Teori disonansi kognitif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh

interaksi antara skeptisisme profesional auditor dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dilihat dari faktor situasi audit, pengalaman kerja, etika, kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor jika terjadi disonansi kognitif dalam diri auditor ketika mendeteksi kecurangan.

2. Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya.

Skeptisisme profesional seorang auditor dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan tentang seberapa banyak serta tipe bukti audit seperti apa yang harus dikumpulkan (Arens 2011:5).

Skeptisisme profesional dalam auditing adalah penting karena: (1) skeptisisme

profesional merupakan syarat yang harus dimiliki auditor yang tercantum di dalam standar audit (SPAP), (2) perusahaan-perusahaan audit internasional menyaratkan penerapan skeptisisme profesional dalam metodologi audit mereka, (3) skeptisisme profesional merupakan bagian dari pendidikan dan pelatihan auditor, dan (4) literatur akademik dan profesional di bidang auditing menekankan pentingnya skeptisisme profesional (Quadackers, 2009).

Kee dan Knox (1970) menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- a. Faktor Kecondongan Etika.
- b. Faktor Situasi

3. Independensi auditor.

Menurut Seputra (2013) independensi adalah sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit. Auditor

tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan.

Standar umum ke 2 PSA No.04 (SA Seksi 220 dalam SPAP, 2011) mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut Seputra (2013), terdapat tiga aspek dalam independensi auditor yaitu :

- a. Independensi dalam diri auditor (*independence in fact*): kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan berbagai faktor dalam *audit finding*.
- b. Independensi dalam penampilan (*perceived independence*). Independensi ini merupakan tinjauan pihak lain yang mengetahui informasi yang bersangkutan dengan diri auditor.

- c. Independensi di pandang dari sudut keahliannya. Keahlian juga merupakan faktor independensi yang harus diperhitungkan selain kedua independensi yang telah disebut. Dengan kata lain auditor dapat mempertimbangkan fakta dengan baik yang kemudian di tarik menjadi kesimpulan jika ia memiliki keahlian mengenai hal tersebut.

3.1 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi.

- a. Kepemilikan finansial yang signifikan.
- b. Kedudukan dalam perusahaan yang di audit.
- c. Pemberian jasa non-audit kepada klien.
- d. Hubungan keluarga dan pribadi.
- e. Fee audit.

4. Kompetensi auditor.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan

pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

Menurut Kamus Kompetensi LOMMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) kompetensi adalah aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior.

Halim (2008:49) menyatakan standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu: 1) pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, 2) pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, 3) pendidikan profesional yang

berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara obyektif dan cermat. Selama bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, auditor harus menggunakan kemahiran profesional mereka dengan cermat, yang memungkinkan auditor akan memperoleh laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik disebabkan kekeliruan ataupun kecurangan.

5. Penelitian Terdahulu

Tabel 1

Penelitian terdahulu

No	penulis	judul	hasil
1	Abu Nizarudi	Pengaruh etika,	Secara bersamaan

	n (2013)	pengalaman audit dan independensi terhadap skeptisisme profesional.	semua variabel independen, etika, pengalaman audit dan independensi memiliki dampak signifikan pada auditor profesional skeptisisme. Sebagian, etika tidak memiliki efek pada auditor profesional skeptisisme. Sementara audit pengalaman dan independensi yang memiliki efek pada auditor profesional skeptisisme.			me profesional auditor dan implikasinya terhadap kualitas audit.	terhadap skeptisisme profesional auditor
				3	Noona Verlini Oktaviani (2015)	Faktor - faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor	Situasi audit dan independensi tidak berpengaruh terhadap sikap skeptisisme profesional auditor. Variabel etika, pengalaman kerja, kompetensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap sikap skeptisisme profesional auditor.
2	Komang Ayu tri handayani dan lely aryani (2012)	Pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada skeptis	Independensi auditor dan kompetensi auditor memiliki pengaruh positif secara parsial				

B. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Independensi Auditor dan Skeptisisme Profesional Auditor.

Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Jika auditor memiliki independen yang baik dapat diartikan auditor tersebut telah memegang teguh skeptisisme profesionalnya dan akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

Menurut Handayani dkk (2015) dan Attamimi (2015) independensi mempunyai pengaruh skeptisisme profesional auditor. Hal tersebut menjadi dasar yang kuat untuk merumuskan hipotesis adanya hubungan independensi dan skeptisisme profesional auditor oleh akuntan publik.

b. Hubungan antara Kompetensi Auditor dan Skeptisisme Profesional Auditor.

SPAP SA seksi 230 menyatakan penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme. Skeptisisme adalah sikap yang mencakup pikiran mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara obyektif.

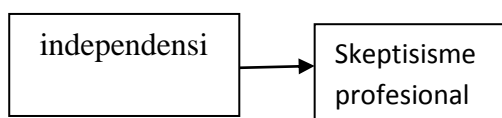
Seorang auditor harus mempunyai kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat, maka skeptisisme profesionalnya harus digunakan selama proses tersebut. Sehingga terlihat adanya hubungan yang positif

antara kompetensi dengan skeptisisme, yang mengharuskan penggunaan keahlian profesional dengan seksama dan cermat. Oleh karena itu, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi pula sikap skeptisisme saat melakukan tugas audit.

Keahlian yang memadai akan meningkatkan skeptisisme profesional auditor (Suraida, 2005). Berbagai hasil penelitian dari Handayani dkk (2012) dan Kushasyandita (2012) mendukung faktor kompetensi mempengaruhi sikap skeptisisme.

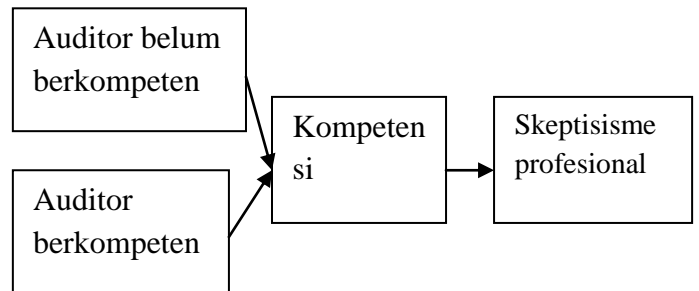
C. Kerangka konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variabel di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual hubungan

independensi dengan skeptisisme profesional auditor



Gambar 2. Kerangka Konseptual Hubungan Auditor Belum Berkompeten Dan Auditor Berkompeten Dengan Skeptisisme Profesional Auditor

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor.

H2 : Auditor yang berkompeten lebih skeptis di bandingkan auditor yang belum berkompeten.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012).

B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang. Jumlah populasi di kota Padang ada 7 Kantor Akuntan Publik dengan 35 auditor.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh staf auditor yang meliputi *partner*, manajer, auditor senior dan auditor junior yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Padang. Total responden

pada penelitian ini adalah 45 responden.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek, yaitu penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik sekelompok orang/seseorang yang menjadi subjek penelitian atau responden.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan proposal penelitian ini, digunakan dua cara penelitian :

1. Studi Kepustakaan

Dilakukan untuk mengumpulkan data acuan, literatur-literatur dan buku-buku yang relevan untuk mendapatkan landasan teoritis yang akan digunakan sebagai

bahan referensi dalam penelitian penulis.

2. Penelitian lapangan

Data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner personal (*personally administrated questionnaires*). Responden diminta untuk mengisi kuesioner, selanjutnya kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan saat itu juga.

E. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional auditor.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Independensi (X_1) dan Kompetensi (X_2).

F. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan sebuah kasus yang dirujuk dari artikel Hurtt (2010) untuk membantu penelitian ini menggunakan skala likert 1- 7.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dari penelitian yaitu :

1) Uji Normalitas.

pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan melihat tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini dengan melihat *probability asymp.sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.

2) Uji Homogenitas.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Uji homogenitas

dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji multivariate analysis of variance. Sebagai criteria pengujian homogenitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogeny (Gendro Wiyono, 2011: 152).

3) Uji Multikolonieritas.

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen yang diikuti sertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah ANOVA mengalami multikolonieritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolonieritas.

4) Uji Heterokedstisitas.

Menurut Ghozali (2007:105), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai *error*nya). Jika residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Mempelajari tata cara perhitungan, penyusunan, penyajian, dan analisis data, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dari seluruh data untuk melakukan analisis deskriptif dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Verifikasi data

Yaitu memeriksa kembali kuisisioner yang telah diisi oleh responden, untuk memastikan

apakah semua pertanyaan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.

b. Menghitung nilai jawaban

a) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.

b) Menghitung rata-rata besar skor total item

c) Menghitung nilai rerata jawaban responden dengan menggunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan :

X_1 = Skor total

N = Jumlah responden

d) Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka digunakan rumus :

$$\text{TCR} = \frac{R_s}{n} \times 100\%$$

Nilai persentase dimasukkan ke dalam kriteria sebagai berikut :

a) Interval jawaban responden 76-100% kategori jawabannya baik

b) interval jawaban responden 56-75% kategori jawabannya cukup baik

c) Interval jawaban responden <56% kategori jawabannya kurang baik.

2. Metode Analisis

a) Metode Analisis

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana dan uji beda, menggunakan SPSS 20. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya satu terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012: 275). Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh independensi terhadap skeptisisme profesional auditor.

Uji beda T-Test adalah sebuah teori dalam statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (pembanding)

berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. uji beda T-Test di gunakan untuk menguji hipotesis 2.

b) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari *R square*-nya.

c) Uji Hipotesis

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

I. Defenisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah:

1. Skeptisisme profesional auditor adalah suatu sikap yang dalam diri auditor, untuk tidak mudah percaya atas bukti audit dan selalu mempertanyakan serta mengevaluasi bukti audit tersebut.
2. Independensi adalah sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit,

mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan.

3. Kompetensi adalah aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Padang yang berjumlah 7 KAP . Peneliti menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (*total Sampling*) karena jumlahnya tidak

melebihi 100 subjek. Jumlah populasi di kota Padang sebanyak 7 Kantor Akuntan Publik dengan 45 auditor. Jumlah Kuesioner disebarkan kepada 45 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 45 kuesioner, yang kembali sebanyak 40 kusioner. Dan kuesioner yang diisi lengkap yang dapat diolah sebanyak 38 kuesioner.

B. Demografi Responden

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden laki-laki dengan persentase 57,89% atau 22 sebanyak orang, selanjutnya diikuti oleh auditor perempuan dengan persentase 42,11% atau sebanyak 16 orang.

b. Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Pendidikan responden terbanyak adalah Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 89,48%. Selanjutnya pada tingkat kedua adalah Diploma 3 (D3) yaitu

sebanyak 3 orang atau sebesar 7,89%, pada tingkat ketiga yaitu S2 sebanyak 1 orang atau 2,63%, dan yang terakhir yaitu Strata 3 (S3) tidak ada.

c. Berdasarkan Umur

Responden yang berusia > 55 tahun dengan persentase 2,63% atau sebanyak 1 orang, selanjutnya diikuti oleh auditor yang berusia 36-54 tahun dengan Persentase 18,42% atau sebanyak 7 orang, selanjutnya yang berusia 26-35 tahun dengan persentase 36,84% atau sebanyak 14 orang, selanjutnya yang berusia 22-25 tahun sebanyak persentase 42,11% atau sebanyak 16 orang kemudian yang berusia 18-20 tahun yaitu tidak ada.

d. Berdasarkan Lamanya Pengalaman Kerja

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pernah bekerja selama < 3 tahun dengan persentase 47,37% atau sebanyak 18 orang, selanjutnya diikuti lama 3-5 tahun dengan

persentase 31,58% atau sebanyak 12 orang, sedangkan responden yang bekerja >5 tahun dengan persentase 21,05% atau sebanyak 8 orang.

C. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) variabel independensi dan skeptisisme dari penelitian ini adalah 38 orang. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada independensi auditor sebesar 60,87, nilai median tertinggi terdapat pada independensi auditor sebesar 62,50, modus tertinggi terdapat pada independensi auditor sebesar 77, nilai standar deviasi tertinggi sebesar 13,835 pada independensi auditor, nilai minimum sebesar 10 pada independensi auditor dan nilai maksimum sebesar 77 pada independensi auditor, jumlah tertinggi terdapat pada independensi auditor sebesar 2.313.

Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) variabel kompetensi adalah sebesar 14 auditor tidak berkompeten dan 24 auditor berkompeten. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada auditor berkompeten sebesar 15,67. Nilai median tertinggi pada auditor berkompeten yaitu sebesar 14,50. Nilai modus tertinggi terdapat pada auditor berkompeten sebesar 21. Nilai standar deviasi tertinggi sebesar 3,91 pada auditor berkompeten. Nilai minimum terendah pada auditor tidak berkompeten sebesar 10. Nilai maximum tertinggi sebesar 21 terdapat pada auditor berkompeten. Dan jumlah tertinggi terdapat pada auditor berkompeten sebesar 376.

1. Menghitung nilai jawaban

a) Skeptisisme (Y)

Tingkat capaian responden tertinggi berada pada pernyataan nomor 3 tentang kemungkinan memperoleh bukti audit tambahan, yaitu 84.96 % dengan kategori baik. Sedangkan untuk tingkat capaian responden terendah berada pada

pernyataan nomor 1 tentang kepercayaan auditor terhadap klien, yaitu sebesar 57.89 % dengan kategori cukup baik. Untuk rata-rata tingkat capaian responden pada variabel skeptisisme auditor adalah sebesar 71.55 % dengan kategori cukup baik.

b) Independensi.

Tingkat capaian responden tertinggi berada pada pernyataan nomor 1 tentang perilaku auditor pada skenario tersebut etis atau tidak etis dan pernyataan no 4 tentang perilaku auditor pada skenario tersebut secara moral benar atau tidak, yaitu 86.09 % dengan kategori baik. tingkat capaian responden terendah berada pada pernyataan nomor 11 tentang jika rekan anda yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan dalam kasus di atas, berapa peluang bahwa mereka akan membuat keputusan yang sama seperti Gunawan, yaitu sebesar 68.80% dengan kategori cukup baik. Untuk rata-rata tingkat capaian responden pada variabel skeptisisme auditor

adalah sebesar 79.05 % dengan kategori baik.

c) Kompetensi

Tingkat capaian responden tertinggi berada pada pernyataan nomor 3 tentang kemungkinan memperoleh bukti audit tambahan yaitu 87.76 % dengan kategori baik. Sedangkan untuk tingkat capaian responden terendah berada pada pernyataan nomor 1 tentang kepercayaan auditor terhadap klien yaitu sebesar 43.88 % dengan kategori kurang baik. Untuk rata-rata tingkat capaian responden pada variabel skeptisisme auditor adalah sebesar 66.33 % dengan kategori cukup baik.

TCR auditor berkompeten bahwa tingkat capaian responden tertinggi berada pada pernyataan nomor 3 tentang kemungkinan memperoleh bukti audit tambahan yaitu 83.33 % dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang yakin bahwa auditor dapat memperoleh bukti audit tambahan mengenai saldo

piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan untuk tingkat capaian responden terendah berada pada pernyataan nomor 1 tentang kepercayaan auditor terhadap klien yaitu sebesar 66.07 % dengan kategori cukup baik. Untuk rata-rata tingkat capaian responden pada variabel skeptisisme auditor adalah sebesar 74.60 % dengan kategori cukup baik.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data SPSS didapat bahwa Sig variable independensi sebesar 0,475. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$.

Dari hasil pengolahan data SPSS didapat bahwa Sig variable kompetensi sebesar 0,402. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam

penelitian ini telah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$.

b) Uji multikolinierialitas

Dari hasil pengolahan data SPSS didapatkan nilai *tolerance* 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c) Hasil Uji Heterokedastisitas.

Semua variabel memiliki sig $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari heterokedastisitas.

d) Uji Homogenitas

Nilai signifikansi (Sig) dari data kompetensi sebesar 0.007 dapat disimpulkan bahwa kompetensi tidak homogen karena sig $< 0,05$.

E. Metode Analisis

1. Uji model

a. Regresi sederhana

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dengan tingkat signifikan 0,05. model estimasi yaitu $Y = 9,594 + 0,089X1$

b. *R Square*

Nilai *R Square* menunjukkan sebesar 0,126. Hal ini mengindikasikan bahwa 12,6% skeptisisme dipengaruhi oleh independensi. Sedangkan 87,4% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dan dideteksi dalam penelitian ini.

2.Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Independensi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,275 > 1,69092$ atau $sig < \alpha$ yaitu $0,029 < 0,05$ dengan koefisien regresi (β) bernilai positif yaitu 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan positif terhadap skeptisisme, dan kesimpulannya **hipotesis 1 diterima.**

b. Pengujian hipotesis ke 2.

Jumlah auditor yang berkompeten pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang berjumlah

sebanyak 24 orang dan auditor yang belum berkompeten berjumlah sebanyak 14 orang. Dengan standar deviasi sebesar 3.908 untuk auditor yang berkompeten dan sebesar 2.336 untuk auditor yang belum berkompeten. Dan selisihnya sebesar 1.74 Dalam pengujian hipotesis ini dengan membandingkan nilai Sig sebesar 0.140 dengan Alpha sebesar 0.05. Hipotesis dapat diterima jika nilai Sig lebih kecil dibandingkan alpha 0.05. Hal ini dapat menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa auditor yang berkompeten lebih skeptis daripada auditor belum berkompeten. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) **ditolak.**

F. Pembahasan Hipotesis.

1. Pengaruh Independensi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

Pada pengujian parsial dinyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Hasil penelitian ini

juga sesuai dengan penelitian Handayani dkk (2012) dan Nizaruddin (2013). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Oktaviani (2015) yang menemukan bahwa independensi tidak mempengaruhi skeptisisme profesional auditor.

Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula tingkat skeptisisme profesional auditor yang dimiliki. Dengan sikap independensi yang dimiliki, maka akan dapat mempertahankan tindakan skeptisnya.

2. Auditor berkompeten lebih skeptis dari pada auditor belum berkompeten.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *Independent samples t Test*, tidak dapat membuktikan bahwa auditor berkompeten lebih skeptis daripada auditor yang belum berkompeten. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sem paulus silalahi (2013) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kushasyandita (2012) dan Pratiwi (2013) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan skeptisisme antara auditor yang berkompeten dan belum berkompeten.

Auditor yang berkompetensi akan memiliki keahlian-keahlian yang diperoleh dari beberapa seminar atau pelatihan-pelatihan dalam hal pengauditan, sehingga mempengaruhi seorang auditor untuk memiliki sikap skeptisisme profesional auditor.

Jika dilihat dari jawaban responden, tidak ada perbedaan jawaban antara auditor yang berkompeten dengan yang belum berkompeten sehingga hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada

perbedaan antara auditor yang berkompeten dengan belum berkompeten dalam bersikap skeptisisme.

Pengaruh kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor ditolak karena kompetensi auditor pada penelitian ini tidak tergolong tinggi, sebagian besar latar belakang pendidikan formal auditor yang menjadi responden pada penelitian ini adalah S1, sedangkan auditor dengan pendidikan formal S2 hanya 1 orang (minoritas).

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

- 1) Independensi auditor berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor.
- 2) Dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa auditor berkompeten lebih skeptis daripada auditor belum berkompeten, yang memberikan indikasi bahwa tidak ada perbedaan skeptisisme antara auditor

yang berkompeten dengan auditor yang tidak berkompeten pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong auditor pada kantor akuntan publik untuk meningkatkan skeptisisme profesional, agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan menggambarkan keadaan informasi keuangan yang sebenarnya guna mengambil keputusan yang benar.
2. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada auditor pada kantor akuntan publik untuk memberikan pelatihan yang tepat sehingga dapat menambah kompetensi auditor tersebut dalam rangka meningkatkan skeptisisme profesional auditor.

3. Selanjutnya kepada peneliti yang akan datang, disarankan untuk mendapatkan data selain menyebarkan kuesioner juga melakukan wawancara dari auditor yang menjadi responden penelitian, agar bias penggunaan angket kuesioner dapat dihindari yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah objek penelitian sehingga dapat menggeneralisasi hasil dari penelitian ini.
5. Supaya peneliti selanjutnya menambah variabel yang mempengaruhi skeptisisme profesional seorang auditor tidak hanya terbatas pada faktor faktor independensi dan kompetensi, namun bisa dilihat dari faktor lainnya.

C. KETERBATASAN

PENELITIAN

Waktu penyebaran kuisisioner peneliti tidak mampu mengontrol secara

ketat seluruh pernyataan responden yang mengisi kuisisioner penelitian untuk mengumpulkan daya penelitian terhadap tingkat kejujuran mereka. Walaupun dalam pengisian angket sudah diupayakan secara teliti dan hati-hati, tentunya hal tersebut juga tidak lepas dari kemungkinan adanya responden yang mengisi kuisisioner dengan tidak serius dan asal-asalan.

Daftar Pustaka

- Anisma, Yuneita., Abidin, Zainal., Cristina. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Skeptisisme Profesional Seorang Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera. Pekbis Jurnal*, Vol.3, No.2, Juli 2011: 490-497
- Arens, A.Randal J.Elder & Mark S Beasley Loebbecke, J.K. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance* .(Alih bahasa,

- herman wibowo.).Jakarta: Salemba Empat.
- Attamimi, Fikri Muhammad. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor*.skripsi.STIESIA.
- Gendro, Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS Dan Smart PLS*. Yogyakarta: UPT STIM YPTK
- Gusti, Magfirah., Syahrir, Ali. 2008. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik*. SNA Padang.
- Handayani, Komang Ayu Tri & Lely aryani merkusiwati. 2015. *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Pada Skeptisisme Profesional Auditor Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit*.
- Hurt, K., Eining, M. & Plumlee, D. "Professional Scepticism: A Model with Implication for Research, Practice, and Education." Working Paper, University of Wisconsin, 2003.
- Husein, Umar. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers
- <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis>
- <Http://riharsen11.blogspot.co.id/p/5-contoh-kasus.html>
- <https://www.coursehero.com/file/8085785/PSA-No-04-Standart-Umum-SA-Seksi-200>
- <Https://zmauritiana.wordpress.com/2015/07/28/ada-apa-dengan-toshiba>
- Kushasyandita, Rr.Sabhrina. 2012. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor*. Skripsi. UNDIP.
- Lasmahadi, Arbono. 2002. *Sistem Manajemen SDM Berbasis Kompetensi* (<http://www.e-psikologi.com/artikel/organisasi-industri/sistemmanajemen-sdm-berbasis-kompetensi>)
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Ed. Ke-6. Salemba Empat, Jakarta.
- Mudrajat, Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Noviyanti, Suzy. 2008. *Skeptisisme Profesional Auditor Dalam Mendekteksi*

- Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.5, No. 1, Juni 2008.
- Oktaviani, Noona Ferlina. 2015. *Faktor-raktor yang mempengaruhi sikap skeptisisme profesioanl auditor di Kap Kota Semarang*
- Pramudita, GindaBella. 2012. *PengaruhPengalamandan Kompetensi Auditor terhadapSkeptisismeProfesio nal Auditor Kantor AkuntanPublik (Surveipada 12 Kantor AkuntanPublikdi Kota Bandung)*. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung, Bandung.
- Quadackers, Mathias L., 2009, "A Study of Auditors' Skeptical Characteristics and Their Relationship to Skeptical Judgements and Decisions", *Disertasi*, University of Amsterdam, Amsterdam.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Silalahi, Sem Paulus. 2013. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*.*Jurnal Ekonomi*, Volume 21, Nomor 3
- Seputra, yulius eka agung . 2013. *Audit Berbantuan Kontemporer*.Gava Media: Yogyakarta
- Suraida, Ida. 2005.*Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. *Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November 2005
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Patel, Chris & Briant R Millanta. 2011. "Holier-than-thou" *perception bias among professional accountants: A cross-cultural study*.
- Winantiadi, ndaru dan Indarto Waluyo. *Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit Dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor*.